

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan salah satu yang berdampak besar dalam masa depan anak, terutama pendidikan formal yaitu Taman kanak-kanak/Raudhotul Anfal, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Sebagai salah satu yang berdampak besar maka adanya sekolah, di dalam sekolah ini peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk kelak dapat diimplementasikan dalam kehidupannya di masa depan, maka dari itu diperlukannya mutu di dalam suatu sekolah adapun beberapa yang termasuk bagian dari mutu sekolah, salah satunya yaitu sarana prasarana. Sarana prasarna menjadi hal yang cukup penting dalam upaya peningkatan mutu di sekolah karena tanpa adanya sarana dan prasarana mobilitas sekolah tidak akan berjalan secara maksimal karena hampir semua kegiatan yang terdapat di sekolah memerlukan sarana dan prasarana dalam pengimplementasiannya. Sarana dan prasarana penting keadaanya untuk menunjang rangkaian kegiatan dalam pendidikan telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan

non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”¹. Untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik guna peningkatan mutu sekolah maka diperlukannya manajemen sarana prasarana, tetapi Sangat disayangkan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak dilakukan pengelolaan yang sesuai sehingga seringkali tidak tepat sasaran saat pengelolaan. Pengelolaan sarana prasarana yang kurang tepat bertepatan terhadap cara penanggung jawab, pengadaan, pemeliharaan fasilitas, serta penghapusan. Tidak jarang pihak pengelola tidak memahami standarisasi sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, dibuktikan dengan banyaknya kasus pembelian sarana yang dibeli tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus segera dimiliki sekolah.² Indonesia di tahun ajaran 2019-2020 mengalami kondisi darurat gedung sekolah, pasalnya 70 persen lebih ruangan kelas pada jenjang pendidikan SD serta SMP mengalami kerusakan yang signifikan hingga di angka 80 persen kerusakannya.³

Pengertian manajemen menurut Reeser yaitu eksploitasi faktor produksi berupa materi serta manusia dengan usaha yang tersinkronisasi serta dilakukan proses melalui fungsi-fungsi yang terdapat dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan

¹ Undang-Undang RI Tahun 2003

² Bermawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 7

³ Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik), 18

pengawasan.⁴Sarana dan prasarana menurut pendapat matin dan Fauda ialah satu diantara dasar kekuatan yang mendukung kegiatan pengajaran di sekolah. Kesuksesan perencanaan pendidikan di sekolah tidak lain dipengaruhi oleh memadai atau tidaknya sarana dan prasarana yang terdapat melauai pencapaiin pengkoordinasian serta penggunaannya.⁵

Untuk mendapatkan keterlibatan yang sesuai pada proses pendidikan manajemen sarana dan prasarana bersifat mengelola dan mempertahankan sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan pengelolaan disini menyertai rencana yang akan dilakukan dalam penenuhan sarana prasarana, pengadaan, melakukan pengawasan terhadap sarana prasarana yang dimiliki, melakukan penyimpanan dan pencatatan terhadap sarana dan prasarana, dan penataan ulang terhadap sarana dan prasarana yang masih bisa digunakan dan tidak bisa digunakan. Manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur diharapkan dapat menimbulkan suasana sekolah yang menyenangkan untuk semua warga sekolah.Selain itu, dengan terkordinasinya manajemen sarana dan prasarana dengan baik meliputi alat serta fasilitas sekolah yang memadai dapat meningkatkan mutu sekolah.⁶

Manajemen sarana dan prasarana memiliki tiga bagian. Pertama, dilihat dari manfaatnya, jika dilihat dari manfaatnya manajemen sarana dan prasarana

⁴ Rusydi Ananda, dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan:CV. Widya Puspita, 2017), 01.

⁵ Rusydi Ananda, dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan:CV. Widya Puspita, 2017), 19.

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2003), 49-50.

terbagi menjadi dua bagian yaitu sarana langsung, seperti media dalam pembelajaran, dan bagian sarana tidak langsung, seperti pagar dan tanaman. Kedua, dilihat berdasarkan jenisnya, manajemen sarana dan prasarana terbagi dua bagian, terdapat sarana dan prasarana yang nampak, seperti mobil, motor, dan bagian sarana prasarana yang berjenis material, seperti manusia serta tenaga yang digunakan. Ketiga, dilihat berdasarkan sifat sarana dan prasarananya, ada yang bergerak dan tidak bergerak.⁷

Mutu menurut Joseph Juran yaitu *quality is fitness for use*. Disini mutu diartikan sebagai ketetapan atau bagaimana barang itu diperuntukkan. Pendapat Juran dapat dicontohkan bila kita membeli suatu barang atau jasa yang kita gunakan selaras dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan kita akan merasa kebutuhan kita terpenuhi.⁸ Proses pembelajaran adalah semua aktivitas yang disusun guna memberikan pengajaran kepada siswa dalam satuan pendidikan, proses pembelajan dilakukan secara berhubungan antara siswa dengan guru, menginspirasi, menantang, serta menyenangkan bagi siswa guna dapat mengikuti sesuai minat, bakat serta perkembangan fisik, dan psikologis siswa.⁹

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan *input*, proses, *output* ataupun *outcome*. Menurut Koswara dan Triama proses

⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), 184

⁸ Noer Rohman, dan zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Malang:Madani, 2017), 204

⁹ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 155

pendidikan yang berkualitas kelak akan menjawab segala tantangan baik tantangan di dalam negeri maupun di luar negeri atau internasional. Tantangan yang dihadapi di dalam negeri seperti, ekonomi, sosial, budaya, keamanan, dan politik. Tantangan internasional pada era ini bagi negara Indonesia yakni menghadapi persaingan global, terutama dalam sektor ekonomi (perdagangan) serta tantangan arus globalisasi.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiana Hasan, ada empat kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran, yakni: 1) kendala guru dalam penguasaan materi, guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Gani Kabupaten Aceh Besar dapat dikatakan kurang mampu walaupun pengalaman yang mengajar yang dimiliki rata-rata guru lebih dari 8 tahun, hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan bagi guru untuk memberikan pengetahuan yang lebih kepada pengajar dan memperkuat penguasaan materi. 2) kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan alat peraga, para pengajar mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga, namun demikian para pengajar sudah berusaha untuk menggunakan alat peraga, dan jika tidak ada alat peraga yang dimiliki para pengajar memiliki cara lain dalam mengatasi keterbatasan tersebut. 3) kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode pengajaran yang tepat, rata-rata pengajar di Sekolah Dasar Negeri Gana Kabupaten Aceh Besar hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan para pengajar kurang memahami penggunaan

¹⁰ Koswara, D dan Triatna, C, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 288

metode pembelajaran yang lain. 4) kendala yang dihadapi guru dalam mengelola, kesulitan yang dihadapi guru dalam hal ini tidak lepas dari banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, hal ini berpengaruh terhadap ketidاكلancaran dalam pembelajaran.¹¹

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Manajemen sarana prasarana pembelajaran berbeda-beda pada masing-masing sekolah, karena setiap sekolah memiliki keadaan yang berbeda baik dari kondisi geografisnya, kondisi guru dan siswa, serta kondisi keuangan yang dimiliki masing-masing sekolah. Tidak terlepas dari itu manajemen sarana prasarana harus dikembangkan dan difasilitasi dengan baik demi menunjang jalannya pembelajaran, pembelajaran tidak bisa berjalan jika tidak adanya sarana dan prasarana, guru membutuhkan media untuk mendukung penyampaian ilmu kepada siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah juga dapat menjadi salah satu penunjang peningkatan mutu proses pembelajaran. SMP Muhammadiyah sendiri merupakan sekolah yang letak bangunannya satu gedung dengan SMK Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Cilegion. Adapun penelitian ini berjudul **“Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Sebagai**

¹¹ Hasmiana Hasan, *Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar*, vol.1, No, 4, (Oktober, 2015), 47-48

Penunjang Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Cilegon''

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, yakni :

1. Implementasi manajemen sarana prasarana yang kurang maksimal
2. Kurang tepatnya pengelolaan sarana prasarana yang dimiliki
3. Tantangan yang dihadapi di Indonesia
4. Kurangnya penguasaan guru terhadap materi, kurang pemanfaatan alat peraga pembelajaran, kurangnya pemahaman metode pembelajaran, kesulitan dalam mengelola kelas
5. keterlibatan sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan diatas dapat ditentukan batasan-batasan masalah, supaya penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan awal dari penelitin ini sehingga memudahkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka dari itu penulis menentukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana prasarana pembelajaran
 - a. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana merupakan segenap teknik acara yang terencanakan dengan kesengajaan serta kesungguhan secara terus-menerus kepada sarana dan prasarana pendidikan, supaya dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Dimensi manajemen sarana prasarana

- 1) Penentuan kebutuhan
- 2) Pengadaan
- 3) Penggunaan dan pemeliharaan
- 4) Pengurusan dan pencatatan
- 5) pertanggungjawaban

c. Indikator manajemen sarana prasarana

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana
- 3) Inventarisasi sarana dan prasarana
- 4) Penyimpanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana
- 5) Penghapusan sarana dan prasarana
- 6) Pengawasan sarana dan prasarana

2. Keterlibatan manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah

a. Pengertian mutu proses pembelajaran

Tolak ukur baik atau buruknya suatu proses interaksi siswa, guru, serta sumber belajar.

- b. Dimensi mutu proses pembelajaran
 - 1) Karakteristik pembelajaran (*Learner Characteristics*)
 - 2) Pengupayaan masukan (*enabling inputs*)
 - 3) Proses belajar mengajar (*teaching and learning*)
 - 4) Hasil belajar (*outcomes*)
 - 5) Konteks (*context*) atau lingkungan (*environments*)
- c. Indikator mutu proses pembelajaran
 - 1) Indikator proses
 - 2) Indikator output
 - 3) Indikator outcome
 - 4) Indikator dampak

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dijadikan sebagai penentu bahasan yang dipaparkan dalam pannelitian, pertanyaan-pertanyaan yang dijabarkan dalam rumusan masalah selanjutnya akan dijawab pada proses penelitian dan tergambarkan dengan sistematis di laporan penelitian. Dengan melihat latar belakang dan batsan masalah dalam penelitian ini, maka dirumuskan pokok-pokok bahasan masalah masalah yang perlu dijabarkan yaitu :

1. Apa saja sarana prassarana yang dimiliki SMP Muhamadiyah Cilegon ?
2. Bagaimana manajemen sarana prasarana pembelajaran di SMP Muhammmadiyah ?

3. Bagaimana manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu proses pembelajaran ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui sarana prasarana pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah Cilegon
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana di SMP Muhammadiyah Cilegon
3. Untuk mengetahui keterkaitan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Cilegon

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Adapun secara praktis manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang konsep-konsep manajemen sarana prasarana sebagai salah satu penunjang mutu, khususnya dalam manajemen sarana prasarana dalam mutu proses pembelajaran
- 2) Menambah ilmu pengetahuan dan menambah referensi tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran
- 3) Peneliti dapat menyumbangkan gagasannya sebagaimana bahan refleksi bersama dan pengelolaan lembaga pendidikan yang selama ini bisa dikatakan mapan dan definit, bahwa lembaga pendidikan membutuhkan sarana prasarana yang memadai guna tercapainya pendidikan yang berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk meningkatkan pemenuhan ketersediaan sarana prasarana bagi sekolah.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini dapat dirasakan manfaat bagi para siswa terutama dalam kepuasan siswa dalam menggunakan sarana prasarana yang disediakan pihak sekolah dan para siswa tidak tertinggal dalam pengetahuannya terutama terhadap iptek dan

prestasi siswa pun dapat meningkat jika sarana prasara yang disediakan memadai

- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada masyarakat mengenai ketersediaan sarana prasara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini penulis buat menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari : Tempat dan waktu penelitian, Metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup